

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Kedungwaru Tulungagung yang beralamatkan di Jalan pahlawan Nomor 95, Kecamatan Kedungwaru, kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Pada tanggal 30 Agustus 2019 peneliti datang ke sekolah untuk meminta izin kepada pihak sekolah dengan membawa surat izin penelitian yang sudah disetujui dari pihak kampus. Akan tetapi peneliti tidak bertemu dengan kepala sekolah sehingga peneliti kembali lagi ke sekolah pada tanggal 2 september 2019. Setelah diberi izin oleh kepala sekolah untuk melakukan penelitian skripsi di tempat yang dituju, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah membuat jadwal untuk melakukan penelitian dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian dimulai pada tanggal 6 September 2019 sampai 27 september 2019. Paparan data ini disajikan oleh peneliti untuk mengetahui data pokok hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Deskripsi singkat mengenai SDN 1 Kedungwaru Tulungagung sebagai sekolah Adiwiyata. SDN 1 Kedungwaru Tulungagung adalah sekolah Adiwiyata yang sudah mendapatkan piagam penghargaan tingkat Kabupaten dari Bupati Tulungagung pada tahun 2016. Sedangkan untuk piagam

penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata tingkat provinsi Jawa Timur diberikan oleh Gubernur Jawa Timur pada tahun 2018. Tidak berhenti untuk mendapatkan piagam penghargaan di tingkat Kabupaten dan Provinsi saja akan tetapi pada tahun 2019 ini SDN 1 Kedungwaru Tulungagung juga sedang berproses menjadi sekolah Adiwiyata tingkat Nasional. Tidak heran walaupun lokasinya berada di dekat jalan raya yang harusnya membuat suasana panas pun tak terasa di sekolah ini sebab begitu banyak tanaman di sekitar sekolah membuat sekolah ini jadi terasa sejuk. Begitu juga yang peneliti rasakan saat pertama kali menginjakkan kaki di sekolah ini hawa sejuk langsung menyambut saat memasuki lokasi penelitian. Hal ini pun selaras dengan Motto Adiwiyata dari sekolah ini yaitu “Lingkungan sekolah yang indah, bersih dan sehat”. Sedangkan untuk motto sekolah yakni “Disiplin, berbudi, kreatif, & Inovatif”.



Gambar 4.1
Suasana lingkungan sekolah¹

¹ Dokumentasi foto saat observasi pada tanggal 6 September 2019

Berdasarkan gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa lingkungan sekolah di kelilingi oleh berbagai pepohonan dan tanaman yang terletak di sekitar lingkungan sekolah maupun di depan lingkungan kelas. Dengan luas tanah 4.000 m² membuat sekolah ini nampak hijau akan hadirnya berbagai tanaman. Salah satu siswi dari kelas 5A yaitu Annisa mengatakan bahwa:

“Saya senang ada banyak tanaman disekitar sekolah karena membuat lingkungan menjadi bersih, asri, dan nyaman.”²

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari wali kelas 5A yaitu bu Tri Murtiningsih yang mengatakan bahwa:

“Klo istirahat melihat yang hijau-hijau itu siswa bisa refreshing dari kejenuhan di dalam kelas. Sekaligus untuk menghirup udara segar karena pohon kan menghasilkan oksigen juga untuk menyerap karbondioksida karna tempat kita dipinggir jalan.”³

Sehingga dengan banyaknya tanaman yang terdapat disekolah juga bermanfaat bagi para siswa, tak hanya bermanfaat bagi pernafasan untuk kesehatan saja tapi dengan banyaknya tanaman juga berfungsi untuk merefresh otak dari pembelajaran di kelas.

² Wawancara dengan Annisa, Siswi kelas 5A, pada tanggal 6 September 2019 Jam 10.06 s/d 10.10 WIB

³ Wawancara dengan Bu Tri Murtiningsih, Guru Kelas 5A, pada tanggal 9 September 2019 Jam 09.35 s/d 10.07 WIB



Gambar 4.2
Bank Sampah⁴

Sebagai sekolah Adiwiyata, SDN 1 Kedungwaru juga mempunyai bank sampah untuk pemilahan sampah organik maupun anorganik yang terdapat di belakang sekolah. Selain itu dalam pengelolaan sampah organik menjadi pupuk di SDN 1 Kedungwaru ini mengolah sendiri sampah tersebut. Pengelolaan sampah organik dilakukan dengan menggunakan sebuah alat berupa komposter. Yang nantinya hasil dari pupuk tersebut digunakan untuk memupuk dan merawat tumbuh-tumbuhan yang terdapat di lingkungan sekolah.

Berikut ini adalah paparan data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian di SDN 1 Kedungwaru Tulungagung berdasarkan fokus penelitian yang peneliti gunakan mengenai:

1. Sikap kepedulian peserta didik pada lingkungan hidup di Sekolah Dasar Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung

Membahas mengenai sikap kepedulian peserta didik di SDN 1 Kedungwaru Tulungagung, definisi dari sikap kepedulian adalah suatu

⁴ Dokumentasi foto saat observasi pada tanggal 6 September 2019

usaha seseorang secara sadar untuk peduli dan tidak melakukan tindakan apatis terhadap segala sesuatu disekitar lingkungan kita berada. Sikap kepedulian ini tidak lahir begitu saja dalam diri manusia akan tetapi sikap kepedulian ini perlu adanya pembiasaan dan dorongan yang tertanam sejak dini dalam diri seseorang agar terbentuk karakter peduli. Terlebih lagi sikap kepedulian penting kita laksanakan terhadap lingkungan hidup yang telah memberi banyak manfaat bagi kehidupan manusia di muka bumi ini. Tanpa adanya tumbuh-tumbuhan kehidupan manusia di bumi tidak akan berjalan seimbang. Oleh sebab itu sangatlah penting menumbuhkan sikap kepedulian pada lingkungan hidup khususnya di sekolah karena hampir separuh waktu anak-anak menjalankan kehidupannya disekolah.



Gambar 4.3
Kegiatan membersihkan kelas⁵

Dari gambar 4.3 menunjukkan bahwa para siswa-siswi saling gotong-royong dalam membersihkan kelas agar kelas menjadi bersih dan rapi

⁵ Dokumentasi foto saat observasi pada tanggal 9 September 2019

sehingga nyaman untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Para siswa-siswi Dewatu sapaan akrab bagi SDN 1 Kedungwaru Tulungagung ini selalu datang lebih pagi ketika piket kelas selain itu mereka juga melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal yang telah disepakati dengan baik. Hal ini menandakan para siswa-siswi begitu peduli akan kebersihan di lingkungan kelasnya. Dari observasi yang peneliti amati para siswa melakukan kegiatan menyapu kelas dan halaman, merapikan tempat duduk, membersihkan jendela, serta menyiram tanaman saat piket kelas.⁶



Gambar 4.4
Kegiatan Jum'at Bersih⁷

Dari gambar 4.4 diatas menunjukkan saat kegiatan Jum'at bersih yang diadakan di SDN 1 Kedungwaru Tulungagung. Selain adanya kegiatan piket kelas yang dilaksanakan harian untuk menumbuhkan sikap kepedulian terhadap lingkungan, para siswa-siswi ini juga diajarkan menumbuhkan sikap peduli lingkungan dengan kegiatan Jum'at bersih yang dilaksanakan setiap 1 minggu sekali. Kegiatan ini berlangsung dari

⁶ Hasil observasi pada tanggal 9 September 2019

⁷ Dokumentasi Foto dari Sekolah ketika kegiatan Jum'at bersih berlangsung

jam 07.00 s.d 09.00 WIB. Seluruh siswa-siswi dan warga sekolah mengikuti kegiatan Jum'at bersih untuk menjaga kebersihan sekolah serta merawat pohon dan tumbuh-tumbuhan yang terletak di wilayah lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan pernyataan pak Jaelani selaku kepala sekolah SDN 1 Kedungwaru Tulungagung bahwa:

“Dalam hal ini dijadwalkan setiap hari Jum'at diadakan adanya kegiatan Jum'at bersih. Semua warga sekolah mengadakan kegiatan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan dan menata taman sekolah.”⁸

Dalam hal ini menandakan bahwa sikap kepedulian peserta didik tidak hanya peduli untuk menjaga kebersihan kelas saja. Akan tetapi di kegiatan Jum'at bersih ini siswa-siswi peduli akan kebersihan seluruh lingkungan sekolah.

Tak hanya kegiatan rutin harian dan mingguan saja untuk menumbuhkan sikap kepedulian siswa pada lingkungan tetapi terdapat kegiatan rutin tahunan yang dilaksanakan sekolah dasar ini seperti memperingati Hari Peduli Sampah Nasional yang jatuh pada tanggal 21 Februari. Hal ini diungkapkan oleh Natasya siswi kelas 6B bahwa:

“Pas hari peduli sampah Nasional semua murid disuruh bawa kantong plastik setelah itu disuruh bersihin ngumpulin sampah-sampah nanti yang terbanyak diberi hadiah.”⁹

⁸ Wawancara dengan Pak Jaelani, kepala sekolah SDN 1 Kedungwaru Tulungagung, pada tanggal 6 September 2019 Jam 08.44 s/d 09.15 WIB

⁹ Wawancara dengan Natasya, Siswa Kelas 6B, pada tanggal 9 September 2019 Jam 11.17 s/d 11.21 WIB

Hal ini pun juga sejalan seperti yang dikatakan oleh pak Sur selaku ketua Adiwiyata bahwa:

“Bapak kepala sekolah dalam hal ini pak Jaelani itu selalu memberikan reward setiap Hari Peduli Sampah Nasional terhadap kelas-kelas mana yang kiranya peduli terhadap lingkungan.”¹⁰

Memperingati Hari Peduli Sampah Nasional sejalan dengan kebijakan sekolah untuk mengajarkan kepada siswa-siswinya dalam berupaya meminimalisir adanya penumpukan sampah. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SDN 1 Kedungwaru Tulungagung ini memang jarang sekali peneliti menemui adanya tempat sampah.¹¹ Jikalau di setiap sekolah lain tempat sampah selalu terdapat di depan kelas bahkan ada juga yang menyediakan tempat sampah di dalam kelas. Berbeda dengan SDN 1 Kedungwaru Tulungagung ini yang memilih tidak menyediakan tempat sampah di setiap kelasnya atau didepan kelas. Hal ini diungkapkan oleh Bu Endang Sriwinarti selaku guru kelas 6B menyatakan bahwa:

“Untuk tempat sampah memang kita ndak ada mbak. Dulu itu tempat sampah kita fungsikan setiap hari anak-anak itu seharusnya membawa kresek. Dimana sampah itu dikelola oleh masing-masing anak. Dulu ada tempat sampah itu membuangnya tidak pada tempatnya, tidak dibuka kemudian ditutup itu tidak, padahal sudah disediakan tempat sampah berdasarkan jenisnya. Kemarin itu sudah di pasang disini tapi kurang efektif. Timbulah dari kita bagaimana cara menanggulangi sampah. Terus kita buat didepan kelas tidak usah dikasih tempat sampah karna yang membuang di depan kelas itu tidak hanya warga kelas 6 saja. Yang membuang sampah bisa dari kelas yang lain jadi

¹⁰ Wawancara dengan Pak Sur, Guru kelas 4A sekaligus ketua tim Adiwiyata, pada tanggal 6 September 2019, Jam 09.36 s/d 10.21 WIB

¹¹ Hasil observasi pada tanggal 6 September 2019

kurang efektif menurut kami, sehingga sampah dikelola oleh masing-masing siswa kecuali sampah yang ada di halaman itu memang langsung disapu kemudian dibuang dibelakang.”¹²

Mengenai perilaku membawa kantong plastik atau kresek dari rumah untuk mengelola sampah siswa sendiri juga diungkapkan oleh salah satu siswi dari kelas 6B yaitu Natasya yang mengatakan bahwa:

”Iya, gak ada tempat sampah suruh bawa kantong plastik sendiri. Lalu nanti dibuang ditempat sampah yang ada dirumah.”¹³

Tidak hanya guru kelas 6B saja yang mengatakan hal demikian tapi Bu Tri Murtiningsih selaku guru kelas 5A juga mengemukakan pendapat yang serupa mengenai tidak disediakannya tempat sampah di depan kelas SDN 1 Kedungwaru Tulungagung yang mengatakan bahwa:

“Jadi dibudidayakan sebenarnya tidak ada tempat sampah itu biar anak-anak seminim mungkin tidak menghasilkan sampah maksudnya begitu. Kalau makan lebih baik bawa bekal, nah kita bawa tempat sendiri yang nantinya kita bawa pulang kembali untuk dicuci. Jadi memang seminim mungkin untuk tidak membuat sampah. Walaupun beli dikantin langsung makan disitu nanti dibersihkan oleh petugas kantin sendiri tapi kalau kita memberikan tempat sampah itu malah kemungkinan kita itu membuat sarang sampah.”¹⁴

Walaupun dianggap lebih efektif tidak disediakannya tempat sampah didepan setiap kelas ternyata terdapat kekhawatiran juga dari bu Tri jikalau nanti malah membuat para peserta didik membuang sampahnya secara sembarangan. Berikut pernyataannya:

¹² Wawancara dengan Bu Endang Sriwinarti, Guru Kelas 6B, pada tanggal 9 September 2019 Jam 11.08 s/d 11.36 WIB

¹³ Wawancara dengan Natasya, Siswa Kelas 6B, pada tanggal 9 September 2019 Jam 11.17 s/d 11.21 WIB

¹⁴ Wawancara dengan Bu Tri Murtiningsih, Guru Kelas 5A, pada tanggal 9 September 2019, Jam 09.35 s/d 10.07 WIB

“Sebenarnya kekhawatiran itu tetap ada tapi karna pembiasaan, setiap saat kita memberi tahu, setiap saat kita memberi contoh itu kan lama-lama jadi kebiasaan bagi anak. Jadi pembiasaan itu melalui dari pembiasaan dari diri kita sendiri, dari gurunya sendiri. Kadang semacam itu.”¹⁵

Jadi dalam upaya meminimalisir sampah, para peserta didik di SDN 1 Kedungwaru Tulungagung di didik untuk bisa bertanggung jawab dan mengelola sampah mereka sendiri. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi penumpukan sampah yang terdapat di lingkungan sekitar terutama di lingkungan sekolah.

Selain kegiatan diatas SDN 1 Kedungwaru Tulungagung ini juga mengajak siswa-siswinya di kelas atas untuk bertanggung jawab merawat tumbuh-tumbuhan yang dimilikinya seperti yang diungkapkan oleh Bu Endang Sriwinarti selaku guru kelas 6B menyatakan bahwa:

“Ini dulu pas pelajaran PLH anak-anak diwajibkan membawa 1 pohon atau tanaman kecil untuk 1 anak. Kemudian kita rawat bersama-sama tapi tidak semuanya bisa hidup, ada juga yang mati. Ya nanti kesepakatannya begini, kita menerapkan bahwa tanaman yang kamu bawa, kamu rawat sendiri, nanti kalau tanamannya mati kamu yang mengganti. Berarti kan kalau sampai mati dia tidak peduli. Kalau sudah besar tempatnya yang kecil tidak muat nanti dipindahkan ke pot yang lebih besar, kita sediakan pot dari sekolahan. Tanpa disuruh anak-anak sudah tau.”¹⁶

Apa yang diungkapkan oleh Bu Endang Sriwinarti juga sejalan dengan pernyataan salah satu siswa kelas 6B yaitu Rasya yang berpendapat mengenai merawat tumbuh-tumbuhan yang ada disekolahan. Hal ini diungkapnya sebagai berikut:

¹⁵ Wawancara dengan Bu Tri Murtiningsih, Guru Kelas 5A, pada tanggal 9 September 2019, Jam 09.35 s/d 10.07 WIB

¹⁶ Wawancara dengan Bu Endang Sriwinarti, Guru Kelas 6B, pada tanggal 9 September 2019 Jam 11.08 s/d 11.36 WIB

”Ya. Menyirami tanaman, memindahkan tumbuhan yang dipot kecil yang sudah tidak cukup gitu dipindah ke pot yang lebih besar.”¹⁷

Dari paparan diatas, berdasarkan hasil dari observasi serta wawancara peneliti dengan beberapa informan membuktikan bahwa sikap kepedulian siswa-siswi SDN 1 Kedungwaru Tulungagung terhadap lingkungan ini rupanya cukup baik dalam diri mereka. Mereka selalu bersemangat untuk menjalani semua kegiatan di sekolah dengan tertib. Selain itu perilaku siswa dalam menggunakan energi listrik dan air juga mereka gunakan dengan baik.

2. Strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata pada peserta didik di SDN 1 Kedungwaru Tulungagung

Dalam upaya mentransfer ilmu terhadap sesuatu hal, seseorang memerlukan yang namanya strategi untuk membantu mencapai tujuan (goals) yang diinginkan agar optimal. Begitu juga dengan pendidik (guru) mereka membutuhkan suatu strategi agar tujuannya tersebut dapat tercapai dengan baik. Yang dimaksud strategi disini adalah cara-cara yang dapat digunakan untuk memudahkan seseorang dalam mencapai tujuannya.

Untuk menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan pada peserta didik melalui program Adiwiyata setiap guru mempunyai cara yang berbeda-beda. Begitu juga di SDN 1 Kedungwaru Tulungagung ini

¹⁷ Wawancara dengan Rasya, Siswa kelas 6B, pada tanggal 9 September 2019 Jam 11.22 s/d 11.26 WIB

ada beberapa cara yang digunakan oleh guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata, seperti kegiatan belajar mengajar. Hal ini diungkap oleh Bu Endang guru kelas 6B juga menyatakan bahwa:

“Kalau saya dengan metode keteladanan, jadi siswa bisa langsung meniru sikap kepedulian lingkungan seperti itu. Selain itu kan Adiwiyata itu sekarang sudah kita masukkan ke RPP. Jadi terintegrasi ke dalam mata pelajaran.”¹⁸

Hal serupa juga dikatakan oleh Bu Tri guru kelas 5A bahwa dalam menanamkan nilai peduli lingkungan melalui program Adiwiyata ini juga dikaitkan ke dalam mata pelajaran. Berikut pernyataannya:

“Metodenya macam-macam ya seperti metode pembiasaan, terus melalui praktek seperti praktek pembuatan kompos di PLH kelas 5 itu kan ada. Terus mungkin ya sosiodrama kalau ke pelajaran bahasa.”¹⁹

Dalam hal ini guru berfungsi sebagai penggerak dan memotivasi para peserta didik untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan secara rutin dan terus menerus sesuai program sekolah yang sedang dijalankan. Agar peserta didik disiplin dalam menjalankan segala pembiasaan baik yang diajarkan oleh guru maka sebagai pendidik harus berperan secara aktif dalam mewujudkan hal tersebut.

Berhubung SDN 1 Kedungwaru Tulungagung adalah sekolah Adiwiyata dan salah satu komponen Adiwiyata adalah pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan maka dalam RPP pun juga memasukkan

¹⁸ Wawancara dengan Bu Endang Sriwinarti, Guru Kelas 6B, pada tanggal 9 September 2019 Jam 11.08 s/d 11.36 WIB

¹⁹ Wawancara dengan Bu Tri Murtiningsih, Guru Kelas 5A, pada tanggal 9 September 2019, Jam 09.35 s/d 10.07 WIB

nilai mengenai kepedulian terhadap lingkungan seperti yang diungkapkan oleh Bu Endang Sriwinarti guru kelas 6A.

Jadi dalam kegiatan belajar mengajar penanaman peduli lingkungan terbagi menjadi dua yaitu melalui mulok PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) dan mengintegrasikan mulok PLH kedalam seluruh mata pelajaran.

Dalam menanamkan nilai peduli lingkungan para guru juga membudayakan kegiatan rutin yang ada disekolah berupa kegiatan rutin harian seperti piket kelas, kegiatan mingguan seperti Jum'at bersih, serta kegiatan tahunan seperti peringatan HPSN. Peran guru dalam hal ini memberikan dorongan serta mendisiplinkan peserta didik agar terus membudayakan budaya sekolah tersebut agar tertanamkan dalam diri siswa mengenai karakter peduli lingkungan.

Selain itu para pendidik juga memberikan sikap keteladanan yang dapat dicontoh oleh para muridnya. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Sur selaku ketua Adiwiyata beliau mengatakan bahwa:

“Jadi yang namanya strategi itu tidaklah sama yang digunakan antara guru 1 dengan yang lainnya. Kalau saya, strategi yang saya rasa paling efektif selama ini dengan menggunakan metode keteladanan. Jadi bukan hanya perintah dan himbuan tetapi melalui contoh secara nyata.”²⁰

Sehingga melalui keteladanan siswa tidak merasa untuk dipaksakan oleh guru untuk melakukan suatu hal yang guru inginkan. Siswa dapat secara langsung mencontoh tindakan guru secara nyata melalui keteladanan tersebut. Seperti hasil observasi peneliti saat dilapangan

²⁰ Wawancara dengan Pak Sur, Guru kelas 4A sekaligus ketua tim Adiwiyata, pada tanggal 6 September 2019, Jam 09.36 s/d 10.21 WIB

ketika terdapat sebuah sampah didepan ruang UKS saat guru melihat, guru pun langsung bertindak mengambil sampah tersebut.²¹ Hal tersebut dapat menjadi contoh kepada para siswa untuk selalu menjaga kebersihan sekitar.

Selain metode pembiasaan dan metode keteladanan, metode reward dan punishment juga ditambahkan oleh pak Sur beliau mengatakan bahwa:

“Selain itu dengan metode reward dan punishment, klo rewardnya ketika memperingati acara HPSN tadi sedangkan punishmentnya seperti bentuk pemberian sanksi tapi sanksinya itu yang memberikan edukasi contohnya seperti kalau membuang sampah sembarangan atau sisa makanan jatuh berceceran dilantai maka tempat tersebut menjadi kotor jadi kita menyuruh siswa tersebut membersihkan tempat yang dikotorinya itu tadi.”²²

Tak hanya hal diatas saja yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai kepeduliannya pada lingkungan. Diungkap oleh bu Tri sebagai guru kelas 5A yakni sebagai berikut:

“Jadi ada kesepakatan dengan anak-anak dikelas. Jadi kesepakatan bukan dari kita tetapi bersama anak-anak, kita berfikir jadi gimana enaknyanya kalau ada yang begini, tidak disiplin. Jadi mereka membuat kesepakatan sendiri. Jadi kita tawarkan “Ayo kalau ada gini gimana?” siswa pun menjawab “Disanksi aja bu, sanksi nya di denda bu.” Nah dendanya untuk apa nanti dikumpulkan, jadi itu nanti bisa untuk kegiatan kelas misalnya kalau itu nanti ngumpul buat fotokopi, iuran. Jadi kalau ada uang tadi juga dikelola untuk keperluan kelas.”²³

Pernyataan dari bu Tri diatas adalah salah satu bentuk menerapkan suatu peraturan yang dibuat untuk skala kelas yang dibuat dan disepakati

²¹ Hasil Observasi pada tanggal 9 September 2019

²² Wawancara dengan Pak Sur, Guru kelas 4A sekaligus ketua tim Adiwiyata, pada tanggal 6 September 2019, Jam 09.36 s/d 10.21 WIB

²³ Wawancara dengan Bu Tri Murtiningsih, Guru Kelas 5A, pada tanggal 9 September 2019, Jam 09.35 s/d 10.07 WIB

oleh guru dan murid yang sifatnya untuk mendisiplinkan siswa agar para siswa bisa mematuhi tata tertib yang sudah disepakati.

Berhubung SDN 1 Kedungwaru Tulungagung adalah sekolah Adiwiyata dimana dalam hal ini SDN 1 Kedungwaru Tulungagung juga mengelola sarana pendukung sekolah ramah lingkungan untuk memanfaatkan sampah-sampah yang terkumpul di sekolah untuk di daur ulang menjadi barang-barang yang dapat difungsikan kembali seperti sampah anorganik dari botol plastik yang dijadikan tempat tanaman gantung.



Gambar 4.5
Pemanfaatan botol plastik menjadi tempat tanaman²⁴

Gambar 4.5 di atas adalah pemanfaatan kembali sampah anorganik yang difungsikan menjadi botol pot gantung untuk tanaman. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh ketua Adiwiyata bahwa:

“Sebagian sampah anorganik kita kelola sendiri contohnya botol aqua. Dari botol aqua bisa dibuat menjadi botol pot gantung, sehingga kita bisa memanfaatkan serta mengelola sampah kembali.”²⁵

²⁴ Dokumentasi foto saat observasi pada tanggal 9 September 2019

²⁵ Wawancara dengan Pak Sur, Guru kelas 4A sekaligus ketua tim Adiwiyata, pada tanggal 6 September 2019, Jam 09.36 s/d 10.21 WIB

Dalam hal ini berdasarkan observasi peneliti dan pernyataan dari pak Sur bahwa SDN 1 Kedungwaru Tulungagung mengajak siswanya untuk mengelola sampah dengan 3R yakni *reduce* (mengurangi sampah), *reuse* (menggunakan kembali), dan *recycle* (mendaur ulang sampah).

Jadi strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan pada peserta didik melalui program Adiwiyata di SDN 1 Kedungwaru Tulungagung dengan kegiatan belajar mengajar, budaya sekolah, keteladanan dan pembiasaan, menggunakan metode reward dan punishment, peraturan yang dibuat untuk skala kelas, serta mengajak siswa untuk melakukan kegiatan 3R.

3. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata pada peserta didik di SDN 1 Kedungwaru Tulungagung

Dalam pengupayaan menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata pada peserta didik di SDN 1 Kedungwaru Tulungagung para pendidik menemukan dukungan dan juga hambatan dari beberapa pihak dan beberapa faktor. Berikut ini akan peneliti jabarkan mengenai faktor-faktor pendukung guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata pada peserta didik di SDN 1 Kedungwaru Tulungagung. Diungkapkan oleh guru kelas 6B, Bu Endang Sriwinarti mengatakan bahwa:

“Kalau faktor pendukungnya itu kita kerja sama dengan Pakes ya, alhamdulillah ini berjalan dengan lancar. Saya kira Pakes sendiri perannya sangat besar”²⁶

Guru kelas 5A juga menyatakan hal yang sama seperti yang disampaikan oleh bu Endang, seperti sebagai berikut:

“Kalau pendukungnya kita bekerja sama dengan pakes ya mbak. Pakes itu kita dekati, terus kita ajak sosialisasi kalau lingkungan hijau itu sangat baik bagi kesehatan pernafasan anak-anak dan lingkungan sekolah.”²⁷

Bapak kepala sekolah yakni Pak Jaelani juga menjelaskan mengenai Pakes, berikut penjelasannya:

“Jadi pakes atau paguyuban kelas itu merupakan perkumpulan sekelompok orang tua murid di masing-masing kelas yang mana dari orang tua wali murid itu mendukung kemudian juga ikut secara aktif dalam upaya peduli terhadap lingkungan semisal kerja bakti bersama, kemudian penanaman tanaman-tanaman seperti taman yang terdapat di ruang kepala sekolah dan ruang TU itu.”²⁸



Gambar 4.6
Kegiatan bersama Pakes²⁹

²⁶ Wawancara dengan Bu Endang Sriwinarti, Guru Kelas 6B, pada tanggal 9 September 2019 Jam 11.08 s/d 11.36 WIB

²⁷ Wawancara dengan Bu Tri Murtiningsih, Guru Kelas 5A, pada tanggal 9 September 2019, Jam 09.35 s/d 10.07 WIB

²⁸ Wawancara dengan Pak Jaelani, kepala sekolah SDN 1 Kedungwaru Tulungagung, pada tanggal 6 September 2019 Jam 08.44 s/d 09.15 WIB

²⁹ Dokumentasi foto dari pihak sekolah

Dari gambar 4.6 di atas dapat dilihat saat wali murid antusias dalam kegiatan Pakes di lingkungan sekolah seperti menanam tanaman di pot secara gotong-royong.

Menurut bapak kepala sekolah bahwa:

“Hadirnya pakes di SD ini sejak adanya program Adiwiyata yakni pada tahun 2016. Pakes ini pun digagas oleh sebagian besar warga sekolah disini dengan melihat betapa antusiasnya dari wali murid jadi perlu diadakan semacam wadah untuk kegiatan Pakes sehingga itu dapat membantu menyokong untuk kegiatan-kegiatan yang ada disekolah sini.”³⁰

Sedangkan menurut pak Sur selaku ketua Adiwiyata beliau menyatakan hal lain yakni:

“Jadi salah satu faktor pendukungnya adalah dari diri siswa dengan cara mereka mengelola sampah mereka sendiri. Kadang juga ada inisiatif anak minta kardus aqua dari sekolahan kemudian untuk membuangnya dijadikan satu disitu nanti pada waktu istirahat atau jam pulang sekolah dibuang sendiri pada tempatnya dibelakang sana.”³¹

Sesuai pernyataan diatas salah satu faktor pendukung dalam menanamkan nilai peduli lingkungan terdapat dalam diri masing-masing siswa. Tentu saja setiap siswa mempunyai kepribadian yang berbeda-beda. Ada yang memiliki kepribadian baik, buruk, pemaarah, pemaaf, ceria, rajin, pendiam, aktif, pasif, kreatif, semua itu juga berpengaruh pada perwujudan guru dalam menanamkan nilai peduli lingkungan. Jika terdapat siswa yang mempunyai kepribadian bawaan yang baik maka akan berpengaruh baik bagi lingkungan sekitar sehingga hal ini lebih memudahkan guru tapi

³⁰ Wawancara dengan Pak Jaelani, kepala sekolah SDN 1 Kedungwaru Tulungagung, pada tanggal 6 September 2019 Jam 08.44 s/d 09.15 WIB

³¹ Wawancara dengan Pak Sur, Guru kelas 4A sekaligus ketua tim Adiwiyata, pada tanggal 6 September 2019, Jam 09.36 s/d 10.21 WIB

sebaliknya jika terdapat siswa yang punya kepribadian kurang baik maka guru harus ekstra lebih baik lagi dalam memberi perhatian, membimbing, dan mengarahkan siswa tersebut.

Selain faktor pendukung dari Pakes dan dari diri peserta didik, semua warga sekolah termasuk kepala sekolah, guru, dan karyawan juga menjadi faktor pendukung dalam hal ini.

Jadi faktor pendukung guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata pada peserta didik di SDN 1 Kedungwaru Tulungagung yaitu dari warga sekolah, peserta didik, pendidik, dan pakes atau paguyuban kelas.

Disampaikan oleh bu Endang Sriwinarti mengenai keterlibatan pakes di kegiatan sekolah bahwasanya:

“Kehadiran Pakes ya sedikit banyak itu membantu, untung ruginya juga ada. Untungnya itu semua kegiatan berjalan dengan lancar tapi kalau ndak untungnya misalkan ada Pakes yang terlalu mendikte, berbeda pendapat.”³²

Sedangkan untuk faktor-faktor penghambat guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata pada peserta didik di SDN 1 Kedungwaru Tulungagung akan peneliti jabarkan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas 5A beliau mengatakan:

³² Wawancara dengan Bu Endang Sriwinarti, Guru Kelas 6B, pada tanggal 9 September 2019 Jam 11.08 s/d 11.36 WIB

“Cuma penghambatnya itu adalah pembiasaan. Disini dibiasakan tapi kalau dirumah tanpa dukungan pembiasaan kan agak sulit juga. Maka dari lingkungan keluarga dan masyarakat juga harus ikut mendukung. Jadi penghambatnya mungkin dari lingkungan dan keluarga. Keluarga baik tapi kalau lingkungan sekitar tidak baik juga tidak mendukung.”³³

Pernyataan dari bu Tri Murtiningsih selaku guru kelas 5A juga sama dengan apa yang dikatakan oleh pak Sur dan bu Endang bahwasanya dalam faktor penghambat guru dalam menanamkan nilai kepedulian lingkungan ini adalah lingkungan luar sekolah yaitu keluarga dan masyarakat setempat, serta perbedaan karakter siswa yang dapat mempengaruhi satu sama lain.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan pada paparan data hasil penelitian di atas, maka peneliti akan memaparkan beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

a. Sikap kepedulian peserta didik pada lingkungan hidup di Sekolah Dasar Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung

Dari hasil penelitian di SDN 1 Kedungwaru Tulungagung bahwa sikap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan cukup baik. Sikap kepedulian peserta didik dibuktikan dengan mau melaksanakan dan mengikuti hal-hal sebagai berikut:

a. Kegiatan budaya peduli lingkungan di sekolah

Dalam hal ini kegiatan budaya peduli lingkungan di sekolah terbagi menjadi tiga yaitu kegiatan harian berupa piket kelas, kegiatan mingguan berupa Jum'at bersih, dan kegiatan tahunan seperti

³³ Wawancara dengan Bu Tri Murtiningsih, Guru Kelas 5A, pada tanggal 9 September 2019, Jam 09.35 s/d 10.07 WIB

peringatan Hari Peduli Sampah Nasional. Para peserta didik tertib mengikuti seluruh kegiatan tersebut sebagai salah satu cerminan kepedulian mereka terhadap alam.

- b. Perilaku membuang sampah pada tempatnya dan mengelola sampah pribadi.

Budidaya meminimalisir sampah dengan tidak disediakannya tempat sampah di setiap kelas dengan tujuan agar tidak terjadi penumpukan sampah yang berlebihan serta para peserta didik dibiasakan untuk mengelola sampahnya sendiri.

- c. Bertanggung jawab merawat dan tidak merusak tanaman yang ada disekitar lingkungan sekolah.

Perilaku bertanggung jawab merawat dan tidak merusak tanaman juga tercermin pada peserta didik di SDN 1 Kedungwaru seperti menyirami tanaman dan mengganti pot tanaman yang sudah tidak muat di pindah ke pot yang lebih besar serta tidak melakukan perusakan terhadap tanaman yang ada disekitar sekolah.

b. Strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata pada peserta didik di SDN 1 Kedungwaru Tulungagung

Terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai peduli lingkungan dengan program Adiwiyata diantaranya adalah:

- a. Melalui kegiatan belajar mengajar

Dalam kegiatan belajar mengajar ini terbagi menjadi dua bagian yaitu dengan mulok PLH dan mengintegrasikan mulok PLH ke dalam seluruh mata pelajaran.

b. Budaya sekolah

Di budaya sekolah mengenai lingkungan hidup terdapat beberapa kegiatan diantaranya adalah dengan kegiatan rutin harian seperti piket kelas, kegiatan mingguan seperti kegiatan Jum'at bersih, dan kegiatan tahunan seperti peringatan HPSN.

c. Metode keteladanan

Menanamkan nilai peduli lingkungan dengan cara memberikan keteladanan dengan contoh secara langsung kepada peserta didik. Jadi tidak hanya sekedar memberikan nasehat berupa kata-kata tapi praktik secara langsung. Dengan ini peserta didik tidak merasa dituntut untuk melakukan apa yang guru perintah.

d. Metode pembiasaan

Dalam menanamkan nilai peduli lingkungan diperlukan adanya suatu pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan terus-menerus agar kebiasaan yang baik dapat tertanam dalam karakter peserta didik.

e. Menggunakan metode reward dan punishment

Memberikan hadiah dan sanksi. Memberikan hadiah untuk menumbuhkan semangat para peserta didik agar selalu menjaga kondisi kelas agar tetap bersih. Pemberian sanksi untuk peserta didik

yang bertindak tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah agar siswa tersebut bisa disiplin.

f. Peraturan skala kelas

Menerapkan peraturan yang dibuat dengan skala kelas yang disepakati dan dibuat antara guru dan siswa dalam satu kelas tersebut.

g. Kegiatan 3R

Mengajak siswa untuk melakukan praktik secara langsung mengenai kegiatan pengelolaan sampah organik maupun anorganik ataupun sarana sekolah ramah lingkungan.

c. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata pada peserta didik di SDN 1 Kedungwaru Tulungagung

Beberapa faktor pendukung guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata pada peserta didik diantaranya sebagai berikut:

a. Adanya Pakes (Paguyuban Kelas)

Dalam hal ini pakes sangatlah berperan banyak dalam kesuksesan program Adiwiyata di SDN 1 Kedungwaru Tulungagung. Pakes sangat antusias dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau.

b. Peran ikut serta kepala sekolah, guru, karyawan serta seluruh warga sekolah.

Dalam upaya mendukung tercapainya tujuan untuk menanamkan nilai peduli lingkungan peran seluruh warga sekolah sangatlah berpengaruh.

Karena kepala sekolah, guru, karyawan, warga sekolah seperti petugas kantin terdapat di lingkup satu lingkungan yang sama. Sehingga dapat saling bahu-membahu para pendidik untuk penanaman nilai peduli lingkungan.

Sedangkan untuk faktor penghambat guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata pada peserta didik diantaranya sebagai berikut:

a. Pengaruh dari lingkungan luar sekolah

Pengaruh dari lingkungan luar sekolah seperti lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Jika disekolahkan dibiasakan untuk selalu peduli terhadap lingkungan dengan selalu menjaga dan merawat seperti membuang sampah pada tempatnya dan merawat tanaman. Hal tersebut dibiasakan disekolah tapi kalau di lingkungan keluarga dan masyarakat tidak dibiasakan bisa menjadi penghambat bagi pembentukan karakter siswa untuk peduli pada lingkungan.

b. Perbedaan karakter masing-masing peserta didik.

Jika ada salah satu siswa yang tidak peduli bisa mempengaruhi siswa lain.